

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULIA PANCASILA BAGI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERAGAM

Bintang Muhammad Sahara Efendi, Izza Nuril Ilma, Retno Nila Kartika,  
Dwiyono Hari Utomo

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,  
Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: bintang.muhammad.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i8.2024.10

## Kata kunci

Implementasi Nilai Luhur  
Pancasila  
Lingkungan Sekolah yang  
Beragam

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam lingkungan sekolah yang beragam tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian menunjukkan adanya implementasi nilai-nilai luhur Pancasila di SMPN 5 Malang. Pertama, nilai ketuhanan meliputi berdo'a sebelum dan setelah melakukan pembelajaran; melakukan kegiatan ibadah sesuai dengan agama yang dianut; merawat tanaman sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan do'a bersama serta penggalangan dana bagi keluarga sekolah yang tertimpa musibah. Kedua, nilai kemanusiaan meliputi menghormati orang yang lebih tua dan menghargai sesama teman sebaya. Ketiga, nilai persatuan meliputi mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat; bangga dan berani tampil sebagai pelaksana kegiatan upacara bendera; melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa memandang SARA; dan melaksanakan piket kelas. Keempat, nilai kerakyatan meliputi menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi; ikut serta dalam pemilihan ketua organisasi; dan ikut serta dalam pemilihan perangkat kelas. Kelima, nilai keadilan meliputi melaksanakan piket kelas dan menaati segala bentuk tata tertib yang ada di sekolah.

## 1. Pendahuluan

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada tingkat, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan nasional mendidik kehidupan nasional dengan tujuan mengembangkan keterampilan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang berharga serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik berpotensi menjadi warga negara yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Pendidikan itu perlu, namun sangat diperlukan, apapun ajaran Pancasila sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Asmaroini, 2016; Kholis, 1970; Wahono, 2018).

Tujuan tersebut pastinya memiliki berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapinya, salah satunya adalah lingkungan sekolah yang beragam. Keberagaman aspek dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari latar belakang peserta didik hingga perbedaan motivasi belajar yang mereka miliki. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi keragaman peserta didik yang dapat dilihat dari aspek usia, gender, latar belakang, dan lain sebagainya (Kholis, 1970). Hal tersebut menjadi tantangan bagi sekolah untuk menunjukkan eksistensinya menjadi sekolah yang unggul. SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu yang memiliki banyak berbagai penghargaan dimulai dari Sekolah Adiwiyata, SSK, hingga berbagai macam medali dan piala yang didapatkan oleh peserta didiknya yang beragam. Sekolah dengan segudang penghargaan ini tentunya memiliki banyak sekali keberagaman di sekolahnya, seperti keberagaman fasilitas, model pembelajaran, hingga latar belakang peserta didiknya yang dapat memunculkan berbagai tantangan dan hambatan dalam merealisasikan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sesuai dengan namanya mempunyai lima ideologi besar yang dituangkan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 (Khaerunisa, 2021). Nilai-nilai luhur yang bersumber dari Pancasila inilah yang menjadi tulang punggung pendidikan karakter dan dituangkan dalam pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Nilai-nilai luhur Pancasila dalam pembelajaran khususnya pada kurikulum merdeka dapat dilihat dari komponen Profil Pelajar Pancasila. Penerapan profil belajar ini bertujuan untuk menciptakan keberhasilan dalam lingkungan kerja masa depan, dimana dengan mempunyai akhlak mulia yang memiliki kualitas bersaing baik secara nasional maupun global dan mampu bekerja sama dengan siapa pun dan dimana pun. Selain itu, peserta didik juga akan mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar kritis dalam memecahkan suatu masalah, serta mempunyai banyak ide kreatif yang dapat mereka kembangkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian dengan fokus kepada implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dengan merumuskan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila dan maknanya; dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 5 Malang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan kepada setiap sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila bagi peserta didiknya, serta rujukan bagi penelitian sejenis.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana pada umumnya digunakan untuk meneliti kajian ilmu-ilmu sosial. Penelitian kualitatif berkaitan dengan perilaku manusia dan apa yang dibalik perilaku tersebut dimana biasanya tidak mudah diukur dengan angka-angka (Harahap, 2020; Haryono, 2020).

Lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Malang dengan teknik pengambilan data yaitu observasi dan wawancara. Sumber data penelitian berasal dari Bagian Kurikulum, Guru BK, dan beberapa peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian yaitu berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif (Miles *et al.*, 2014) meliputi tahap pengumpulan data; kondensasi data; penyajian data; menyimpulkan dan memverifikasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kevalidan data yang didapat dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data bertujuan untuk menentukan keabsahan data dengan tepat sesuai dengan fenomena yang ada (Bachri, 2010). Tahapan penelitian yang digunakan diantaranya tahap pra lapangan; lapangan; dan pasca lapangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Nilai-nilai Pancasila dan Maknanya

#### 3.1.1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan ini terdapat pada sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dimana mengartikan bahwasanya masyarakat Indonesia menyakini adanya Tuhan. Nilai ketuhanan ini dapat diimplementasikan dengan menjalankan apa yang diperintahkan dalam agamanya dan menjauhi segala larangannya (Aritonang, 2021; Kopong, 2021). Nilai ini dianggap sakral yang berarti bahwa seluruh individu yang sudah diakui sebagai warga negara Indonesia harus beragama. Selain itu, makna nilai ini adalah adanya pengakuan dan penghormatan kebebasan beragama, kebebasan dari adanya paksaan untuk memeluk agama tertentu, dan saling menghormati atau menghargai antarumat beragama tanpa adanya diskriminasi.

#### 3.1.2. Nilai Kemanusiaan

Nilai Kemanusiaan ini terdapat pada sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dimana dalam sila ini mengartikan bahwasanya setiap individu harus menghormati dan menghargai martabat serta hak orang lain, saling membantu antar sesama, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia serta beradab (Safitri & Dewi, 2021). Selain itu, dalam nilai ini juga mengakui adanya persamaan hak dan kewajiban dimana setiap individu pastinya memiliki dua hal tersebut (Irwan *et al.*, 2021). Nilai-nilai kemanusiaan adalah pengakuan terhadap sikap dan

tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral batin, berdasarkan pada tuntutan hati nurani untuk memperlakukan segala sesuatu secara rasional.

### **3.1.3. Nilai Persatuan**

Nilai persatuan ini terdapat pada sila ketiga Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia” dimana dalam sila ini mengartikan bahwasanya sebagai bangsa Indonesia harus menjaga persatuan tanpa membeda-bedakan satu sama lain, apalagi menimbulkan perpecahan (Sinaga, 2023). Nilai persatuan juga mencakup nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, serta seluruh rakyat Indonesia harus bersatu dan siap berkorban demi tanah air tercinta. Nilai persatuan meliputi pentingnya memperjuangkan persatuan dan memupuk rasa nasionalisme dalam persatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Rakyat Indonesia (NKRI). Persatuan Indonesia mengakui sepenuhnya dan menghormati keberagaman masyarakat Indonesia (Anggelita, 2022).

### **3.1.4. Nilai Kerakyatan**

Nilai kerakyatan ini terdapat pada sila keempat Pancasila berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” dimana dalam hal sila ini mengartikan bahwasanya sebagai bangsa Indonesia harus mengutamakan adanya musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Damanhuri *et al.*, 2016). Dalam menjalankan suatu pemerintahan sesuai dengan nilai kerakyatan ini, maka apapun yang dilakukan oleh negara harus mementingkan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan tertentu (Widiantari, 2017).

### **3.1.5. Nilai Keadilan**

Nilai keadilan ini terdapat pada sila kelima Pancasila yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dimana dalam sila ini mengartikan bahwasanya adanya keadilan dalam menjunjung persamaan hak dan kewajiban (Damanhuri *et al.*, 2016; Fatihin, 2017). Tidak hanya itu, nilai keadilan ini juga mencakup pentingnya pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat melalui musyawarah dan mufakat melalui badan perwakilan. Kedudukan rakyat harus diwujudkan melalui lembaga perwakilan rakyat yang dapat mewakili kebutuhan seluruh rakyat (Hasanah, 2014).

## **3.2. Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 5 Malang**

### **3.2.1. Implementasi Nilai Ketuhanan**

#### **Berdo'a sebelum dan setelah melakukan pembelajaran**

Peserta didik di SMP Negeri 5 Malang dibimbing oleh guru yang memiliki jam mengajar pada awal hari untuk melakukan do'a bersama sebelum melakukan pembelajaran hari itu.

#### **Melakukan kegiatan ibadah bersama-sama sesuai dengan agama yang dianut**

SMP Negeri 5 Malang memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap peserta didiknya untuk melaksanakan atau menjalankan ibadah sesuai dengan agama peserta didiknya masing-masing. Bentuk implementasinya dapat dilihat dengan penyediaan sarana dan prasarana ibadah, seperti Masjid sebagai tempat ibadah peserta didik beragama Islam, Ruang Agama Kristen sebagai tempat ibadah peserta didik beragama Kristen, Ruang Agama Katolik sebagai tempat ibadah peserta didik beragama Katolik. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki agama Budha, Kong Hu Cu, dan Hindhu diberikan tempat khusus di perpustakaan sekolah sebagai tempat ibadah mereka. Selain itu sekolah juga memfasilitasi berbagai kegiatan hari besar setiap agama yang dianut para peserta didik. Labudasari & Rochmah (2018) menyatakan bahwa berbagai fasilitas dan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan karakter baik bagi peserta didik.

#### **Merawat tanaman di sekolah sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Merawat keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah menjadi bagian penting yang biasa bagi para peserta didik di SMP Negeri 5 Malang. Tak hanya sampai di situ saja, SMP Negeri 5 Malang juga

membuktikan diri sebagai Sekolah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk meningkatkan penciptaan pengetahuan dan kesadaran tentang upaya perlindungan di kalangan warga sekolah. Program Adiwiyata diciptakan untuk mendorong sekolah untuk memiliki budaya yang saling menghargai dan menumbuhkan budaya peduli terhadap lingkungan agar generasi mendatang dapat menikmatinya (Maulana *et al.*, 2021; Subianto & Ramadan, 2021). Berbagai penghargaan telah diterima, seperti Adiwiyata Pratama pada tahun 2007, Adiwiyata Madya pada tahun 2008, Adiwiyata Nasional pada tahun 2009, hingga puncaknya pada tahun 2010 dipercaya menjadi Adiwiyata Mandiri. Pembuktian tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini peduli dan berbudaya lingkungan.

Do'a bersama dan penggalangan dana untuk keluarga sekolah yang tertimpa musibah SMP Negeri 5 Malang sangatlah peduli terhadap setiap warga sekolahnya. Terutama kepada peserta didik yang keluarganya terkena musibah, seperti sakit, kecelakaan, hingga orang tua yang wafat. Guru membimbing peserta didik menuju tempat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing untuk saling mendo'akan untuk keluarga sekolah yang tertimpa musibah. Selain itu dilakukan pula penggalangan dana guna sebagai bentuk bela sungkawa terhadap keluarga yang tertimpa musibah. Kegiatan penggalangan dana sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila untuk saling berbagi dan juga bentuk pengembangan karakter bagi peserta didik (Atmaja *et al.*, 2020).

### **3.3. Implementasi Nilai Kemanusiaan**

#### **3.3.1. Menghormati orang yang lebih tua**

Peserta didik selalu dibiasakan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama baik dengan guru, tenaga pendidik lainnya, hingga karyawan sekolah. Pembiasaan yang secara terus menerus tersebut menjadi budaya yang melekat bagi setiap peserta didik (Ahsanulhaq, 2019). Peserta didik membiasakan diri untuk selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan itu direspon baik oleh semua warga sekolah.

#### **3.3.2. Menghargai sesama teman sebaya**

Mereka bermain dan belajar dengan siapapun selama itu berdampak positif terhadap kehidupan mereka di sekolah. Sesama peserta didik saling menghargai dengan tanpa memandang latar belakang dan SARA (Novembri, 2022).

### **3.4. Implementasi Nilai Persatuan**

#### **3.4.1. Mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat**

Pelaksanaan upacara bendera selalu dilakukan ketika Senin pagi oleh para guru, tenaga pendidik, dan peserta didik di sekolah. Upacara bendera dilakukan dengan khidmat dan evaluatif. Pembina upacara bendera selalu memberikan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu pembiasaan oleh pembina upacara untuk selalu memberika evaluasi kegiatan upacara pada saat itu ketika pemberian nasihat. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara bendera ini adalah sebagai bentuk melanjutkan cita-cita para pejuang kemerdekaan pada masa lampau dan memiliki karakter cinta tanah air (Rahmani *et al.*, 2021).

#### **3.4.2. Bangga dan berani tampil sebagai pelaksana kegiatan upacara bendera**

Pelaksana kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 5 Malang tidak hanya dilakukan oleh tim dari ekstrakurikuler Parkibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) saja, melainkan dilakukan juga oleh perwakilan kelas secara bergantian pada setiap minggunya. Mereka dengan giat berlatih untuk menunjukkan kemampuan tiap-tiap kelas secara maksimal. Rasa bangga dan berani tampil menjadi faktor yang membuat mereka bersemangat untuk saling bersaing menunjukkan yang terbaik. Selain itu juga hal ini dapat menumbuhkan semangat kebangsaan bagi peserta didik (Yusgianto, 2012). Hal itu juga tak lepas dari peran wali kelas dan tim Paskibraka SMP Negeri 5 Malang yang membimbing dan melatih mereka.

### **3.4.3. Melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa memandang SARA**

Pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang cenderung lebih sering dilakukan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif. Hal tersebut dilakukan guru untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dapat bekerja sama tanpa memandang SARA dan sikap bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilihat ketika peserta didik bekerja sama tanpa memandang unsur SARA (Harlina & Wardarita, 2020).

### **3.4.4. Melaksanakan piket kelas**

Pelaksanaan piket kelas yang dilakukan peserta didik adalah bentuk penerapan nilai keadilan dan melatih mereka bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Triyanto & Fadhilah (2018) menyebutkan bahwa piket kelas masuk ke dalam bentuk penguatan nilai kesatuan bagi peserta didik di setiap kelas.

## **3.5. Implementasi Nilai Kerakyatan**

### **3.5.1. Menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi**

Guru sebagai pengelola kelas melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Maka dari itu, sering kali guru menggunakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif berdiskusi melalui kelompok dan kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Metode tersebut dijadikan dasar peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain. Sehingga dapat terbukti ketika ada peserta didik melakukan diskusi dengan saling mengeluarkan pendapat secara bergantian.

### **3.5.2. Ikut serta dalam pemilihan ketua organisasi**

Sekolah melalui bagian Kesiswaan memfasilitasi segala bentuk kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Seperti halnya, dalam pemilihan Ketua OSIS, para peserta didik difasilitasi secara maksimal sesuai dengan kemampuan sekolah. Sehingga pengimplementasian setiap peserta didik dalam demokrasi sekolah juga maksimal. Setiap kelas ikut andil mendukung setiap calon Ketua OSIS dengan caranya masing-masing. Begitupun dengan organisasi lainnya, seperti MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas), BDI (Badan Dakwah Islam), SAGASIMA (Pasukan Pramuka Penggalang SMPN 5 Malang), hingga Kader SSK (Sekolah Siaga Kependudukan). Keikutsertaan mereka membuktikan bahwa nilai kerakyatan terimplementasi nyata oleh peserta didik (Ardiana, 2014).

### **3.5.3. Ikut serta dalam pemilihan perangkat kelas**

Tak hanya pemilihan ketua organisasi dan ekstrakurikuler saja yang dimeriahkan dengan baik, namun pemilihan perangkat kelas pula. Setiap awal tahun ajaran, setiap kelas selalu melakukan musyawarah untuk menentukan perangkat kelas yang diawasi oleh guru yang menjadi wali kelas mereka.

## **3.6. Implementasi Nilai Keadilan**

### **3.6.1. Melaksanakan piket kelas**

Selain sebagai nilai kesatuan, piket kelas juga masuk dalam nilai keadilan. Piket kelas dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah disusun. Setiap kelas memiliki cara tersendiri untuk memberikan hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan piket sesuai jadwalnya, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan dan sanksi yang sama apabila melanggar ketentuan tersebut. Dalam hal ini penanaman nilai keadilan terimplementasi dengan baik.

### **3.6.2. Menaati segala bentuk tata tertib yang ada di sekolah**

Implementasi paling umum dalam hal ini adalah menaati tata tertib yang sudah diputuskan dari pihak sekolah. Pelaksanaan segala bentuk tata tertib sekolah menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah. Peserta didik sebagai objek yang paling banyak memiliki kewajiban, kesempatan, hingga hukuman yang adil sesuai dengan ketentuan yang ada (Trisnawati, 2013).

## 4. Simpulan

Nilai-nilai Pancasila menjadi bagian penting bagi kehidupan peserta didik di sekolah dimana nilai ini diambil dari lima dasar Pancasila yaitu nilai ketuhanan; nilai kemanusiaan; nilai persatuan; nilai kerakyatan; dan nilai keadilan. Adapun bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 5 Malang dalam terbagi menjadi beberapa contoh. Pertama, nilai ketuhanan: 1) berdo'a sebelum dan setelah melakukan pembelajaran; 2) melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama peserta didik masing-masing; 3) merawat tanaman di sekolah sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan 4) do'a bersama dan penggalangan dana untuk keluarga sekolah yang tertimpa musibah. Kedua, nilai kemanusiaan: 1) menghormati orang yang lebih tua; dan 2) menghargai sesama teman sebaya. Ketiga, nilai persatuan: 1) mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat; 2) bangga dan berani tampil sebagai pelaksana kegiatan upacara bendera; 3) melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa memandang SARA; dan 4) melaksanakan piket kelas. Keempat, nilai kerakyatan: 1) menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi; 2) ikut serta dalam pemilihan ketua organisasi; dan 3) ikut serta dalam pemilihan perangkat kelas. Kelima, nilai keadilan: 1) melaksanakan piket kelas; dan 2) menaati segala bentuk tata tertib yang ada di sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Ungkapan rasa terima kasih yang tulus atas bantuan dan dukungan yang luar biasa selama penelitian ini. Artikel ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa kontribusi berharga dari tim PPG Prajabatan UM. Dengan bimbingan yang teliti dan sarana yang disediakan, kami dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan mendalami pemahaman kami dalam ranah ilmu yang kompleks.

## 5. Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anggelita, T. (2022). *Representasi Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Novel Inyik Sang Pejuang Karya Khairul Jasmi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ardiana, U. S. (2014). *Muatan Materi Dan Pelaksanaan Pendidikan Politik (Analisis Isi Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Karangan Budiyanto yang Digunakan di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014)*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Aritonang, A. (2021). Pandangan Agama-Agama Terhadap Sila Pertama Pancasila. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 56–72. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v3i1.44>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Fatihin, R. (2017). Keadilan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1(2), 293. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0102-06>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak.
- Hasanah, I. (2014). *Recall Partisipatif (Paradigma Asas Musyawarah Mufakat dalam Mekanisme Pemberhentian Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidias*, 2(3), 512–520. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i3.313>
- Kholis, N. (1970). Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542>
- Khaerunisa, S. J. M., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9449–9451.
- Kopong, K. (2021). Menalar Hubungan Agama, Pancasila dan Negara dalam Membangun Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.123>

- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 299–310.
- Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfiah, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2601–2610. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.1126>
- Rahmani, R., Putri, S., M. Isa Rani, & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1).
- Sinaga, P. (2023). Pengaruh Nilai-Nilai Empat Pilar Kebangsaan Terhadap Integritas Peneliti. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(1), 47–56.
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161–169. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.20709>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Widiantari, D. (2017). Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berbasis Falsafah Negara). *Misykat*, 2(2), 21–38.
- Yusgianto, H. (2012). *Strategi Peningkatan Wawasan Kebangsaan Melalui Pemutaran Lagu-lagu Perjuangan dalam Rangka Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa SMA Negeri 1 Boyolali*. Universitas Sebelas Maret.